

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah awal berdirinya Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Dari amalan Qs. Al-Ma'un dan keinginan dari para tokoh-tokoh dalam lingkup persyarikatan muhammadiyah yang berada di daerah dan juga cabang muhammadiyah untuk mendirikan panti asuhan sebagai wadah untuk pembinaan dan pembelajaran serta mewujudkan sebuah cita cita untuk membangun sebuah pondasi kokoh yang dilandasi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk generasi selanjutnya, juga untuk membentuk generasi ulama di muhammadiyah yang siap berkiprah bagi agama, bangsa dan negara, sehingga timbullah sebuah gagasan untuk mendirikan sebuah rumah yatim/panti asuhan bagi masyarakat setempat di tingkat cabang dan ini juga tidak lepas dari dorongan pimpinan daerah kabupaten kapuas. Pada bulan april 2014 ada seorang saudagar yg memberikan bantuan dengan membangun sebuah gedung asrama pemanen dengan ukuran 8x15 meter dua lantai dari tanah hasil hibah masyarakat sekitar yang disatukan dengan tanah wakaf masjid yang berukuran 50x50 meter.

Adapun lokasi pembangunannya berada di Jl. Trans Kalimantan RT.014 KM.9 Kec.Kapuas Timur Kab.Kapuas Kalimantan Tengah yang

terletak kurang lebihnya 50 m di jalan utama lintas provinsi yang menghubungkan ibukota palangkaraya dan ibukota banjarmasin.

Pada 1 januari 2015 mulailah panti asuhan tersebut di fungsikan dengan segala keterbatasan dan semangat tinggi gotong royong masyarakat, khususnya masyarakat muhammadiyah yang ada di tingkat cabang kapuas timur maupun warga muhammadiyah yang ada di kabupaen kota. Satu tahun kemudian pada tanggal 13 februari 2016 baru diadakan peresmian panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur bersama dengan musyawarah muhammadiyah tingkat kabupaten yang di tanda tangani oleh pemimpin pusat Muhammadiyah Prof Dr. H. Dadang Kahmad M.Si. sebagai salah satu simbol awal mula difungsikannya panti asuhan mujahidin Muhammadiyah.

b. Letak Geografis Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Secara Geografis Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini terletak di sebelah jalan raya, tepatnya di Anjir Serapat Barat, di jalan Trans Kalimantan KM.9 RT.14, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah, kode pos 73583.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

1) Visi

Menjadikan manusia yang bermartabat, mandiri dan berakhlak, berguna bagi bangsa dan negara.

2) Misi

Menerapkan pendidikan formal dan non formal serta mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam wirausaha.

d. Program Pantu Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

1) Program Umum

Yaitu program pendidikan formal yang sudah menjadi aktivitas atau rutinitas dari jenjang paud sampai sekolah menengah atas yang sudah menjadi program dari pemerintah untuk mengentaskan buta huruf, dan ini juga merupakan salah satu misi dari pantu asuhan mujahidin muhammadiyah.

2) Program Khusus

Adapun program khusus adalah program yang diberikan di dalam asrama pantu sebagai salah satu bekal agar benar-benar memiliki kemampuan yang memadai ketika nanti terjun kemasyarakat baik dalam bidang pendidikan agama ataupun dalam pendidikan umum program sesuai dengan maksud dan cita-cita pantu asuhan mujahidin muhammadiyah. Program khusus tersebut diantaranya:

- a) Perbekalan ilmu agama
- b) Perbekalan ilmu umum

e. Fasilitas Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Salah satu faktor penunjang terlaksananya proses Pendidikan dan kenyamanan anak yatim piatu, yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana panti asuhan sehingga dapat membantu aktivitas anak-anak yatim piatu.

Adapun fasilitas sarana dan prasarana panti asuhan mujahidin muhammadiyah, diantaranya :

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Asrama	1 buah
2.	Masjid	1 buah
3.	Sekretariat	1 buah
4.	Dapur	1 buah
5.	Ruangtamu	1 buah
6.	Kamar mandi dan Toilet	5 buah
7.	Halaman Bermain	1 buah
8.	Mobil	1 buah
9.	Motor	1 buah
10.	Warung	1 buah
11.	Proyektor	1 Perangkat
12.	Sound system	1 Set
13.	Laptop	2 buah
14.	Komputer	2 buah
15.	Televisi	2 buah
16.	Lemari Es / Kulkas	6 buah
17.	Ranjang tingkat	9 buah
18.	Lemari arsip	1 buah
19.	Lemari buku	2 buah
20.	Lemari logistik pakaian	1 buah
21.	Lemari pakaian	9 buah
22.	Kipas angin	10 buah
23.	Mesin jahit manual	1 buah
24.	Mesin jahit elektrik	1 buah
25.	Mesin printer	2 buah
26.	Rak buku	2 buah
27.	Tanah kosong	Satu bidang ukuran

No	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana
28.	Perlengkapan Dapur	21x15 meter Komplit / Lengkap

Sumber Dokumentasi : Data Arsip dari Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

f. Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Dari data yang telah didapatkan dapat diketahui jumlah keseluruhan anak asuh di Panti Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur pada tahun 2022/2023 berjumlah sebanyak 19 orang , dengan rincian 18 orang di dalam LKSA dan 1 orang di luar LKSA. Anak asuh di dalam LKSA terdiri dari 17 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan, sedangkan anak asuh di luar LKSA merupakan 1 orang anak perempuan.

LKSA adalah singkatan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur ini juga disebut LKSA karena Panti ini adalah Panti yang juga memberikan perlindungan terhadap anak sebagai pengganti orangtua dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan sosial anak. Anak di dalam LKSA adalah anak yang berada di dalam lingkungan Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, seperti yang tinggal di dalam Panti Asuhan tersebut. Sedangkan anak di luar LKSA adalah anak yang tinggal di luar Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah namun mengikuti pembelajaran atau kelas di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.

Anak-anak asuh di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini tidak hanya anak yatim piatu saja tetapi ada beberapa anak asuh yang

yatim, ada yang piatu, anak korban perceraian dari orangtua, anak dengan orangtua yang mempunyai masalah, , anak dengan orangtua yang gangguan jiwa, bahkan ada juga anak asuh yang memiliki orangtua lengkap akan tetapi memiliki masalah ekonomi atau bisa dikatakan kurang mampu sehingga orangtuanya terpaksa menitipkan anak mereka ke panti asuhan dengan harapan agar nantinya anak tersebut memiliki pendidikan terbaik, baik berupa pendidikan agama maupun pendidikan umum, pembinaan akhlak, serta kehidupan yang layak.

Adapun daftar anak asuh berdasarkan keadaannya, yaitu :

- a) Yatim dan Piatu : 12 Orang
- b) Perceraian : 3 Orang
- c) Kurang mampu : 3 Orang
- d) Anak Terlantar : 1 Orang

g. Daftar anak asuh di luar LKSA dan di dalam LKSA Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Adapun daftar anak asuh di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah sebagai berikut :

1) Anak Asuh di dalam LKSA

*Tabel 4.2 Data anak asuh di dalam LKSA
Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur*

No.	Nama Anak Asuh	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Ahmad Aidil	Kapuas, 05 Mei 2011	Laki-laki	Anak terlantar

No.	Nama Anak Asuh	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Keterangan
2.	Aulia Rahman	10 Oktober 2015	Laki-laki	Orangtua meninggal
3.	Faisal	Anjir Serapat, 30 Maret 2003	Laki-laki	Perceraian dan Kemiskinan
4.	Fajrin Ansyori	Kapuas, 15 Januari 2003	Laki-laki	Orangtua meninggal
5.	Hamdi	Kapuas, 05 Desember 2011	Laki-laki	Orangtua meninggal
6.	Miah	Kapuas, 12 Agustus 2013	Perempuan	Orangtua meninggal
7.	Muhammad Dimas	Anjir Serapat, 10 Juli 2012	Laki-laki	Orangtua meninggal
8.	Muhammad Fahrizal	Basarang, 31 Juli 2009	Laki-laki	Orangtua meninggal
9.	Muhammad Humaini	Anjir Serapat, 27 Mei 2008	Laki-laki	Kemiskinan
10.	Muhammad Iliyas	Kapuas, 20 September 2013	Laki-laki	Orangtua meninggal
11.	Muhammad Ilham Mesy Hidayat	Kotabaru, 08 November 2010	Laki-laki	Perceraian
12.	Muhammad Latif	17 April 2015	Laki-laki	Orangtua meninggal
13.	Muhammad Rian	Anjir Serapat, 15 Juli 2010	Laki-laki	Kemiskinan
14.	Muhammad Rizky	Batakan, 07 Juli 2007	Laki-laki	Orangtua meninggal

No.	Nama Anak Asuh	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Keterangan
15.	M. Saufi	04 Juni 2010	Laki-laki	Orangtua meninggal
16.	Norman	Batola, 04 Agustus 2008	Laki-laki	Faktor Kemiskinan
17.	Rahmad	Anjir Serapat, 15 Juli 2010	Laki-laki	Orangtua meninggal
18.	Said	Anjir Serapat, 16 Agustus 2005	Laki-laki	Orangtua meninggal

Sumber Dokumentasi : Data Arsip dari Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

2) Anak Asuh luar LKSA

Tabel 4.3 Data anak asuh di luar LKSA Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

No.	Nama Anak Asuh	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Farhana Ayra Sheza	Anjir Serapat, 05 Mei 2018	Perempuan	Perceraian Orangtua

Sumber Dokumentasi : Data Arsip dari Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

h. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kapuas Nomor : 36 / KEP / III.O / B / 2019 tentang pengelola panti asuhan mujahidin Muhammadiyah anjir serapat KM.9, struktur kepengurusan Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur adalah sebagai berikut :

Ketua : Fitriadi, S. Pd

Sekretaris	: Saukani, ST.
Bendahara	: Ariyadi
Seksi Usaha Dana	: 1. Ansyari, S.Pd 2. Nasrudin
Seksi Pendidikan	: Iriani, S. Pd
Seksi Kepengasuhan	: 1. Ariyadi 2. Helda Risnawati

i. Jadwal Program Kegiatan harian di Pantti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Berikut adalah jadwal kegiatan anak yatim piatu di Pantti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur :

1) Kegiatan harian anak yatim piatu di Pantti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Tabel 44 Data kegiatan harian anak yatim piatu di Pantti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

No	Kegiatan	Waktu
1.	Shalat Tahajud	03.30 WIB
2.	Shalat subuh berjamaah	04.10 WIB
3.	Tadarus	04.30- 05. 30 WIB
4.	Sekolah formal	06.30 – 11.00 WIB
5.	Shalat dzuhur berjamaah	11.27 WIB
6.	Istirahat (tidur siang)	12.00 WIB
7.	Shalat ashar Berjamaah	14.45 WIB
8.	Tadarus Al-Qur'an/menghafal	15.00 WIB
9.	Bermain	16.00 WIB

No	Kegiatan	Waktu
10.	Shalat magrib berjamaah	17.27 WIB
11.	Menghafal Al-Qur'an	18.50 WIB
12.	Shalat isya	18.39 WIB
13.	Setoran hafalan Al-Qur'an	19.00 WIB
14	Ceramah / nasehat dari pengurus	19.30 WIB

Sumber dokumentasi : Wawancara dengan bapak Ariyadi pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah pada tanggal 1 Agustus 2023

2) Jadwal Pelajaran anak asuh Paket-C di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Paket-C anak asuh di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Jadwal Pelajaran				
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.30-10.00	07.30-10.00	07.30-10.00	07.30-10.00	07.30-11.00
Sejarah Kebudayaan Islam	Akidah Akhlak	Fiqh Islam	Ips	Tahfiz
istirahat				
10.20-12.00	10.20-12.00	10.20-12.00	10.20-12.00	
Al-Qur'an Hadits	Tauhid	Hadits Arbain	Tarjamah	

Sumber dokumentasi : Hasil Observasi pada tanggal 24 Juli 2023

2. Penyajian Data

Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan

kepada penelitian penulis yaitu penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur.

Adapun data yang penulis paparkan adalah data-data yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara dari narasumber penelitian yaitu pengurus, serta anak yatim piatu sebagai subjek penelitian. Untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah, maka penulis menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Dalam penanaman nilai akhlak terkhusus nilai akhlakul karimah tentunya tidak terlepas dari peran penting yaitu orangtua maupun keluarga. Menanamkan akhlak dalam diri seseorang tentunya memerlukan sosok pembimbing terlebih bagi anak yang ditinggalkan orangtuanya, pengurus/pengasuh panti asuhan sangat diperlukan bagi anak yatim piatu. Dalam pelaksanaan penanaman nilai akhlak di panti asuhan mujahidin muhammadiyah maka tentunya harus memiliki suatu usaha yang baik dari pengurus panti, terlebih pengurus panti harus maksimal dan selalu ikut serta di aktivitas setiap harinya.

Adapun tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur, penulis melakukan wawancara dengan bapak Ariyadi selaku ketua pengurus yang bertanggungjawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Penanaman nilai-nilai akhlak memang sudah menjadi prioritas di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini, pengurus panti asuhan ini selalu memprioritaskan masalah akhlak dan masalah keagamaan, kalonya yang lain boleh diberi kelonggaran sedikit, tetapi kalau masalah akhlak dan ibadah ini paling utama. Anak-anak di panti asuhan ini harus memprioritaskan adab maupun akhlak terlebih dahulu”.⁷²

Sepengalaman beliau di mana-mana panti itu menurut beliau sebagai salah satu asrama yang mana kalau pendidikan lebih dominan mengandalkan diluar, kalau kami tidak. Panti asuhan ini menjelma seperti pondok artinya di luar mereka mendapatkan pendidikan, di dalam panti kami kuatkan pendidikan tersebut. Makanya di dalam salah satu visi dan misi kami itu diantaranya adalah untuk mendidik akhlak, untuk mendidik anak supaya memiliki budi pekerti yang baik..

Dari wawancara tersebut bisa dipahami bahwasanya panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini sudah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak asuh, dan memprioritaskan penanaman akhlak sesuai dengan visi dan misi panti ini sendiri.

Peneliti melaksanakan wawancara dalam hal ini dengan salah satu pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah yaitu ibu Helda

⁷²Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

Risnawati, dan hasil yang diperoleh ketika wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“InsyaAllah panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini sudah menanamkan nilai akhlakul karimah, dikarenakan setiap harinya itu kami mengajarkan dan mendidik anak asuh tentang akhlakul karimah”.⁷³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti laksanakan di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini bahwa memang pengurus mengajarkan akhlak kepada anak asuh di panti asuhan ini. Penulis menemui Ketika penulis berada di lingkungan panti tersebut pengurus mengajarkan kepada anak asuh untuk berperilaku sopan santun kepada penulis.⁷⁴

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini sangat penting untuk dilakukan mengingat visi dan misi panti asuhan mujahidin Muhammadiyah yang mengedepankan anak asuh untuk menjadi manusia yang bermartabat, mandiri dan berakhlak, serta berguna bagi bangsa dan negara.

⁷³Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁷⁴ Observasi Yang Dilakukan di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur Pada Tanggal 25 Juli 2023

Hal ini juga sejalan dengan penuturan oleh salah satu anak asuh yaitu M. Ilham Messi :

“Panti asuhan ini telah menanamkan nilai akhlakul karimah dan sudah berjalan dengan baik, menurut saya dan tidak ada kekurangan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah”.⁷⁵

Adapun nilai-nilai akhlakul karimah yang telah dilaksanakan di antaranya :

1) Sopan Santun

Penanaman nilai akhlak yang pertama adalah nilai sopan santun, yang mana sopan santun ini termasuk akhlakul karimah yang cukup penting dalam kehidupan anak.

Ibu Helda Risnawati mengatakan tentang usaha penanaman nilai akhlakul karimah:

“Usaha kami dalam menanamkan nilai akhlak yaitu mengajar, kan tiap hari diajarkan nilai akhlak, diajarkan mengaji, kan sambil mengaji ini sambil di arahkan, sambil diberitahu hal-hal baik seperti bagaimana sopan santun terhadap siapapun, bagaimana cara menghargai oranglain atau pun kerabat sendiri.”⁷⁶

2) Tata Krama

Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah menanamkan nilai-akhlak salah satunya juga tata krama atau adab terhadap teman sebaya, maupun orangtua. Ibu Helda Risnawati mengatakan :

⁷⁵Wawancara Dengan M. Ilham Messi Anak Asuh Di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 20 Juli 2023

⁷⁶Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

“Anak-anak di panti Asuhan ini diajarkan tata krama, bagaimana cara sopan santun sama orangtua, bagaimana adab keseharian, bagaimana adab kepada sesama teman. Kemudian selain mengajarkan kami juga mencontohkan, kemudian juga selalu kami awasi, bagaimana cara bergaul dengan orangtua, tata krama dimasjid bagaimana di masjid kan harus tertib, tenang, kan itu selalu kami ajarkan setiap hari”.⁷⁷

3) Habluminallah dan Habluminannas

Dalam pelaksanaan Habluminallah dan Habluminannas di Panti Asuhan ini cukup berjalan dengan baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengurus Panti Asuhan, Bapak Ariyadi menuturkan :

“Usaha kami dalam menanamkan akhlakul karimah di sini kami menanamkan program, yang pertama program keagamaan, di panti asuhan ini 80% diajarkan nilai-nilai keagamaan, contohnya seperti shalat tepat waktu selain mengaji kami juga mengajarkan tahfidz Al-Qur’an”.⁷⁸

Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Rizki selaku anak yatim di panti asuhan ini :

“Kami di sini diajarkan menghafal Al-Quran, setiap orang memiliki masing-masing target yang berbeda seberapanya kami mampu, saya pribadi sudah hafal 2 juz Al-Quran, menghafalnya itu sendiri-sendiri setelah itu pengurus yang memperbaiki benar atau salahnya.”⁷⁹

⁷⁷Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁷⁹ Wawancara Dengan Muhammad Rizki Anak Asuh Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 20 Juli 2023

4) Menepati janji

Dalam menepati janji anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah juga terlaksana, meskipun belum dalam perjanjian yang besar, dari janji kecil saja misalkan berjanji tidak mengulangi kesalahan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Helda Risnawati :

“Ketika anak-anak yang berbuat salah maka ia akan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya, kebanyakan anak di Panti Asuhan ini sudah menepati janjinya tersebut, walau tidak secara langsung tetapi juga bertahap”⁸⁰

5) Menjauhkan diri dari maksiat

Dalam penanaman akhlak agar anak senantiasa menjauhkan diri dari maksiat maka pihak panti asuhan langsung menindak tegas apabila ada anak yang berbuat maksiat, dengan tujuan agar anak-anak yatim piatu yang lainnya tidak mengikuti perilaku maksiat tersebut, dengan kata lain melindungi anak dari peluang perilaku maksiat. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Ariyadi :

“Makanya kami dengan anak-anak asuh ini sebagai bentuk ketegasan kami jika ada salah satu anak yang memiliki akhlak tercela salah satu contohnya seperti merokok maka langsung kami berhentikan dari panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini, apalagi kalau sampai ketahuan mabuk dan lain sebagainya. Jika masalah yang lain kami masih bisa memberikan toleransi salah satu contohnya misalnya anak-anak itu dalam masalah lain ada lemah seperti masih belum bisa membaca, dan lain sebagainya”.⁸¹

⁸⁰Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁸¹Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

6) Menghormati Tamu

Berdasarkan hasil observasi anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini sudah menanamkan nilai akhlak seperti menghormati tamu, dari hasil yang peneliti temui di lapangan ketika peneliti datang pertama kali pun anak-anak disana dengan ramah menghormati peneliti, bertanya kepada peneliti apakah ada yang bisa mereka bantu, serta ketika peneliti meminta tolong anak-anak yatim piatu di sini pun tanpa pikir panjang sesegera mungkin menolong peneliti, dan mengantarkan serta menunjukkan kepada peneliti ruangan-ruangan ataupun letak tempat parkir di panti asuhan tersebut.

7) Berani

Berani merupakan salah satu nilai akhlakul karimah, panti asuhan ini sudah menerapkan sikap berani kepada anak, contohnya seperti berani bertanggungjawab atau pun berani mengutarakan pendapat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ariyadi :

“Anak-anak disini diajarkan berani bertanggungjawab atas kesahannya misalnya anak yang melanggar aturan seperti tidak sholat tepat waktu maka anak tersebut harus bertanggungjawab dengan hukuman keliling lapangan serta membersihkan lingkungan sekitar, anak-anak yatim piatu di sini juga berani mengutarakan pendapatnya jika apa yang dilakukan pengurus atau teman sebayanya dirasa kurang tepat”.⁸²

⁸²Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

Salah satu anak asuh yaitu M.Ilyas menuturkan secara singkat :

“Penanaman nilai akhlak di sini cukup baik diajarkan agama, perkembangan dari saya sendiri sejak dulunya belum bisa membaca Al-Quran sekarang bisa, dari yang dulunya pemalu menjadi pemberani dan lebih sopan dari sebelumnya ”.⁸³

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Adapun metode-metode yang dilakukan pengurus sebagai salah satu usaha dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, diantaranya:

1) Metode Pembiasaan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengurus panti asuhan ini menyatakan bahwa metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur adalah dengan metode pembiasaan, yang mana pengurus akan menanamkan nilai-nilai akhlak dengan pembiasaan melalui contoh perilaku berbuat baik dikehidupan setiap harinya pengurus, sehingga anak-anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut bisa mencontoh dan mengamalkan perbuatan baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Ariyadi selaku pengurus panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah :

⁸³ Wawancara Dengan M.Ilyas Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 20 Juli 2023

”Salah satu metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah adalah dengan metode pembiasaan yaitu sebenarnya seperti metode tanyis atau metode bersama, Jadi bagaimana cara anak ini supaya mau melakukan apa yang telah diajarkan baik itu tahfidz Al-Qur’an maupun dalam menanamkan akhlak atau tata krama, jadi metode bersama yang kami lakukan misalnya dalam menghafal itu ada yang sambil bermain ada yang sambil berteriak, akhirnya karena kelamaan jadi kebiasaan akhirnya mereka bisa, bahkan ada yang saat ini tidak bisa masih membaca Al-Quran tetapi mereka hafal ayat-ayat Al-Quran karena sering mendengarkan jadi terbiasa, begitupun dengan menanamkan nilai-nilai akhlak karena apabila kita sudah mengarahkan serta mencontohkan disetiap harinya maka anak-anak asuhpun akan terbiasa dan perlahan-lahan karena terbiasa mereka pasti akan mengingat dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut ke dalam diri mereka”.⁸⁴

2) Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan dengan pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah yaitu menggunakan metode keteladanan yang mana disini para pengurus memberikan sebuah contoh keteladanan secara langsung maupun dari kisah-kisah terdahulu .

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah Kapuas timur, yaitu ibu Helda Risnawati bahwa para pengurus panti asuhan di sini menanamkan

⁸⁴Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

nilai-nilai akhlakul karimah dengan memberikan arahan kepada anak asuh.

“Di sini kami menanamkan nilai akhlak yaitu terkadang melalui kisah-kisah terdahulu ketika sehabis sholat atau secara langsung kepada anak asuh nanti dicontohkan mana akhlak yang baik, mana yang tercela, bagaimana cara berbuat baik, tentunya kami juga mengajarkan tata cara shalat pada anak asuh yang masih kecil, yang dari orangtuanya tidak pernah diajarkan, kami juga mengajarkan anak asuh untuk membaca Al-Qur’an serta menghafal Al-Qur’an”⁸⁵

Hal ini serupa juga dengan apa yang dikatakan oleh salah satu anak asuh di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini yaitu M. Saufi :

“Pengurus di sini mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah itu dicontohkan secara langsung mana hal baik dan mana hal tidak baik, kami juga diajarkan berbuat baik kepada sesama misalkan saling tolong-menolong sesama teman”.⁸⁶

3) Metode Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan pengurus, metode kedua dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur adalah metode nasehat, yang mana metode ini dilakukan hampir setiap hari kepada anak yatim piatu di panti asuhan ini, penanaman nilai akhlak dilakukan dengan cara menasehati anak asuh ataupun ketika anak

⁸⁵Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁸⁶Wawancara Dengan M. Saufi Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 20 Juli 2023

asuh berbuat kesalahan maka akan ditegur dan dinasehati terlebih dahulu.

Pengurus panti asuhan yaitu ibu Helda Risnawati memperjelas dengan singkat, beliau mengatakan.

“Kita sambil belajar juga sambil mengeratkan kekeluargaan, kami mendidik anak asuh di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini persis seperti kami mendidik anak sendiri, jadi waktu mengaji itukan sambil di beri arahan, sambil belajar”⁸⁷

Inipun juga serupa dengan yang di katakan oleh Rahmad:

“Kami sering dinasehati, jika kami berbuat salah maka kami akan ditegur kemudian dinasehati, misalkan kami jarang shalat kami dinasehati untuk shalat 5 waktu dan tepat waktu kalau bisa sebelum adzan sudah harus berada di masjid”⁸⁸.

4) Metode hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama pengurus panti asuhan, metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur selanjutnya adalah metode hukuman, yang mana jika anak asuh disini tidak bisa dididik atau tidak menaati nilai-nilai akhlakul karimah dan bahkan melanggar peraturan panti maka dengan terpaksa pengurus harus memberikan pelajaran

⁸⁷Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁸⁸Wawancara Dengan Rahmad Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 20 Juli 2023

dengan metode hukuman agar memberikan efek jera pada anak asuh dan agar anak asuh di panti asuhan ini.

Hal ini pula juga dikatakan oleh bapak Ariyadi selaku pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah Kapuas timur, yaitu:

“Kami mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti ruang lingkup akhlak kepada Allah swt yaitu seperti disiplin atau tepat waktu seperti menjalankan shalat 5 waktu, jadi di sini anak-anak asuh sekarang sudah paham jika bel berbunyi jika bel berbunyi maka waktunya kemasjid, bel itu berbunyi sebelum adzan semua anak sudah harus berada di masjid panti, pertama kami mengingatkan anak-anak dengan cara lemah lembut tapi kalau mereka tidak menurut kami sedikit lebih keras mungkin dijewer telinganya, kalau sekarang waktu sholat sebelum adzan wajib sudah ada dimasjid, jika mereka belum ada di masjid maka mereka harus memutar halaman 10 kali. Hukuman ini diberikan bukan tanpa tujuan, tetapi sebagai bentuk kesadaran anak asuh, atau teguran kepada anak asuh karena menurut kami segala sesuatu itu tidak akan menjadi baik apabila tidak ada aturan, hal apapun itu, sampai anak tersebut terbiasa”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti penanaman nilai akhlak kepada Allah swt di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini adalah dengan selalu melaksanakan perintah Allah yaitu taat dalam shalat lima waktu. anak di panti asuhan ini sejak kecil sudah di ajarkan shalat lima waktu agar anak-anak asuh terbiasa dan ikhlas menjalankan ibadah tersebut. Karena masih anak-anak maka tidak semua mau di ajarkan untu shalat lima waktu masih banyak

⁸⁹Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

keterpaksaan di dalam diri anak terlebih ketika shalat subuh. Pertama-tama pengurus akan menasehati terlebih dahulu dengan lemah lembut, jika anak masih tidak mau maka pengurus akan memberikan hukuman yaitu dengan mengelilingi lapangan panti asuhan sepuluh kali agar memberikan efek jera dan tidak akan melanggar kewajiban mereka sebagai seorang muslim.⁹⁰

5) Reward / Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah, metode terakhir yang digunakan oleh pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah adalah dengan metode penghargaan atau memberikan reward atas perbuatan yang anak asuh lakukan, agar anak-anak asuh tersebut merasa di apresiasi oleh pengurus atas perbuatan yang mereka lakukan dan agar mereka senantiasa melakukan kebaikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Ariyadi selaku pengurus panti yaitu:

“Jadi anak-anak ini misalnya dengan kami suruh menghafal ada yang tidak mau sudah diberikan sedikit ancaman misalkan jika tidak hafal akan dijewer tetapi tetap tidak mau, jadi bagaimana motivasinya? jadi motivasinya itu adalah terpaksa kami ini memberikan reward misalkan ayo anak-anak jika hafal Bapak beri 5000 misalnya, baru mereka semangat untuk menghafal”.⁹¹

⁹⁰ Observasi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur pada Tanggal 1 Agustus 2023

⁹¹Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

Metode reward atau penghargaan ini merupakan langkah terakhir yang di berikan oleh pengurus kepada anak asuh dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.yaitu memberikan motivasi dengan memberikan reward atau hadiah misalnya diberikan uang atau di puji maka anak asuh akan mau jika disuruh menghafal Al-Qur'an ataupun menanamkan akhlakul karimah lainnya seperti membantu orangtua dan pengurus.

Hal ini pula juga dibenarkan oleh ibu Helda Risnawati selaku pengurus panti asuhan mujahidin Muhammadiyah Kapuas timur, yaitu:

“Anak-anak di sini ada juga yang haus gelar misalkan disuruh ada yang tidak mau tetapi jika dipuji seperti “kamu pintar sekali nak” maka apapun yang disuruh oleh pengurus maka akan mereka lakukan. Sampai yang besar aja perlu pujian seperti “pintarnya anak ini”, maka anak ini makin disanjung mereka menurut kepada kami. Terkadang mereka juga berebut ketika kami meminta tolong misalkan mengambil tepung nah mereka itu berebut untuk mengambil tepung tersebut supaya mendapatkan pujian dari pengurus”.⁹²

Kemudian bapak ariyadi juga menegaskan dengan :

“Anak-anak ini kurang suka dengan tipe pengajar yang serius misalnya seperti, ada anak yang menjahit, belajar tapak suci maupun belajar agama tetapi terlalu serius itu mereka tidak mau mereka sering komplain ke pengurus, anak asuh selalu bertanya-tanya kenapa guru mereka seperti itu?, karena kami sudah setiap hari bersama mereka, maka kami sudah bisa membaca bagaimana karakter mereka”.⁹³

⁹²Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁹³Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

Jadi anak-anak di panti asuhan ini selain suka diberi penghargaan atau apresiasi kepada mereka, anak-anak asuh panti asuhan mujahidin Muhammadiyah Kapuas timur ini juga haus akan pujian, jadi salah satu metode yang digunakan penguru dalam menanamkan nilai akhlak juga dengan metode pujian, karena mereka terkadang tidak mau ketika di ajarkan sebuah akhlak yang baik misalnya menolong orangtua, maka pengurus akan memberikan pujian kepada anak asuh tersebut sehingga dengan pujian tersebut anak-anak asuh berlomba-lomba dalam keinginan mendapatkan pujian, maka dengan metode ini pula penanaman akhlakul karimah dalam diri anak-asuh tersebut dapat dilakukan.

Kemudian, anak asuh di panti asuhan ini kurang tepat diajarkan dengan cara yang serius mereka bisa mengambil pelajaran atau mengerti jika belajar dengan cara senyamannya mereka yaitu tidak terlalu serius. Anak-anak ini tidak bisa dipaksa. Oleh karena itu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak asuh tidak bisa dilakukan dengan cara di paksa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

- 1) Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu tentunya ada faktor yang mendukung hal tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan Bersama pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah terdapat beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah diantaranya:

- a) Faktor fasilitas sarana dan prasarana panti yang lengkap

Salah satu faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini ialah fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai. Panti asuhan mujahidin muhammadiyah menyediakan fasilitas untuk kenyamanan anak asuh agar anak tersebut tidak bermain di luar dari lingkungan panti asuhan karena ditakutkan pengaruh dari lingkungan luar panti asuhan yang tentunya bisa menjadi pengaruh buruk untuk kehidupan anak-anak asuh panti asuhan mujahidin muhammadiyah.

Inipun sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah yaitu bapak Ariyadi :

“Karena memahami anak-anak ini sifat dan karakternya apa, maka kami tidak hanya dengan aturan yang mengikat artinya masih ada kelonggaran, kami juga memberikan fasilitas seperti ruang PS yang bisa dimainkan ketika hari minggu atau hari libur karena kasihan anak-anaknya tidak ada mainan dan juga supaya anak-anak ini tidak jalan-jalan ke luar panti asuhan. Dikarenakan anak-anak ini tidak tahu pengaruh dari luar seperti apa, jadi hari minggu atau tanggal merah disediakan PS untuk mereka main secara bergantian tetapi waktunya tetap dibatasi, kalaunya main itu tidak seharian, biasanya main dari jam 9 sampai setengah 12. Jadi anak-anak ini waktunya istirahat ya istirahat nanti bisa sambil makan nonton TV”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan panti ini lumayan bagus dan lengkap karena selain disediakan komputer, proyektor, printer mereka juga disediakan fasilitas seperti televisi dan PS sehingga mereka tidak mencari permainan tersebut diluar agar tidak terpengaruh hal buruk di luar sana. Panti ini melengkapi fasilitas sarana dan prasarana agar anak asuh di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini menjadikan panti tersebut sebagai rumah sendiri bukan sebagai asrama yang mengekang karena fasilitas di sini sama seperti di rumah pada umumnya.⁹⁵

Hal ini juga di dukung oleh pengurus panti asuhan yaitu ibu Helda Risnawati:

⁹⁴Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 10 Agustus 2023

⁹⁵Observasi Yang Dilaksanakan Peneliti di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur Pada Tanggal 3 Juli 2023

“Panti Asuhan mujahidin Muhammadiyah ini juga memiliki wifi, printer, fotocopy serta cetak foto, jadi anak asuh tidak susah dalam mencari di luar lingkungan panti. Jadi misalkan ada tugas-tugas yang diprint anak asuh kami tidak susah untuk pergi ke tukang print atau fotocopy terlebih dahulu, karena ditakutkan pengaruh buruk dari luar itu tadi kan, bisa saja mereka bilang mau fotocopy tapi bisa saja mereka ke tempat lainnya. Tetapi mereka bisa keluar, misalnya untuk keperluan sekolah lainnya, kami juga menyediakan fasilitas yaitu sebuah kendaraan untuk memudahkan mereka jika mau pergi ke sekolah”.⁹⁶

b) Faktor Guru Panti Asuhan

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini adalah latar belakang pengurus, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan pengurus panti asuhan di ketahui bahwa para pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur ini basicnya memang di agama karena riwayat pendidikan pengurus panti adalah lulusan pondok pesantren.

Bapak Ariyadi mengatakan secara singkat :

“Faktor pendukungnya salah satunya karena kita basicnya memang di agama karena kami lulusan pondok, otomatis kami tanamkan nilai-nilai agama. Dan kami yakin dengan bekal ilmu yang kami punya, kami rasa itu suatu hal yang baik dan sesuai dengan kriteria dipanti ini memang bagaimana supaya kita menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah itu sendiri, Kalonya akhlak nya baik insyaAllah perbuatannya pasti baik.”⁹⁷

⁹⁶Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

⁹⁷Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 10 Agustus 2023

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin kapuas timur selanjutnya adalah faktor lingkungan sekolah, anak asuh yang sudah besar dan sudah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam kehidupannya ini bisa membantu mengajarkan adik-adiknya yaitu anak-anak asuh yang masih kecil atau baru tinggal di panti asuhan ini. Misalnya ada anak yang melakukan akhlak tercela seperti tidak mempunyai sopan santun kepada sesama ataupun orang yang lebih tua maka anak-anak asuh yang lebih mengerti bisa mengarahkan atau menasehati adik-adiknya untuk memperbaikinya dan agar bisa lebih sopan lagi kepada sesama.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Helda Risnawati:

“Faktor pendukungnya salah satunya adalah anak-anak asuh yang sudah besar bisa membantu mengajarkan adik-adiknya yang masih kecil. Kemudian, untuk masalah bersih-bersih anak-anak itu dijadwal bergantian setiap hari supaya tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri mereka untuk melaksanakan tugas yang telah ditugaskan kepada mereka, sebenarnya sepenuhnya dikerjakan oleh pengurus tetapi karena ingin mengajarkan rasa tanggung jawab maka mereka ditugaskan sedikit-sedikit. kemudian di panti ini juga ada koperasi atau warung nah koperasi atau warung ini sebagai salah satu bentuk amal usaha yang dilakukan Panti untuk diputar pemasukan Panti dari situ jadi yang menjaga

warung tersebut itu anak-anak yang besar-besar tapi bergantian kayak misalnya 2 jam sekali”.⁹⁸

2) Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tentunya tidak hanya memiliki faktor pendukung, akan tetapi ada hal-hal yang jadi faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah. Hal ini dirasakan oleh para pengasuh di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur, Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya:

a) Gadget

Faktor pengambat yang pertama dan paling besar dalah gadget, tidak dapat dipungkiri bahwa gadget memiliki peran yang teramat penting di dalam diri manusia, terutama anak dikarenakan jika gadget tidak di gunakan dengan penggunaan baik dan tepat maka tentunya akan cepat memberikan pengaruh yang negatif terhadap anak-anak, terutama untuk anak yang berada di panti asuhan dikarenakan dengan jumlah anak yang cukup banyak maka tidak mungkin semua anak berada di dalam pengawanan pengurus panti dalam penggunaannya. Dengan

⁹⁸Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 19 Juli 2023

adanya gadget inipun beberapa anak asuh terjerumus kedalam akhlak yang buruk (akhlak mazmumah).

”Saya dengan gadget ini luar biasa seolah-olah perang dengan, kadang-kadang anak-anak pintar tidak semua masalah kami tau, kami datang konfirmasi dengan guru, awalnya tidak ada yang memiliki hp, karna masalah covid ketika kami kesekolah kami mengambil raport tidak diserahkan, kami bingung kenapa tidak diserahkan, ternyata ada anak asuh yang tidak mengerjakan tugas. Sepengatahuan kami anak-anak ini kalaunya disuruh selalu mengerjakan tugas, ternyata karena anak tidak memiliki hp, saat covid soal dikirim melalui grup wa, terpaksa kami ambil iniasiatif untuk membelikan hp. Kami tidak mungkin mengambil kebijakan dengan tidak adil, jadi kami sama ratakan semua kami belikan hp. Jadi saat itu semua pakai hp, namun dibatasi kalau ada tugas baru boleh diambil, akhirnya setiap hari dilihat terus kadang-kadang tidak ada tugas tetap diambil. Kemudian diberi keringanan habis zuhur boleh dipakai. Namun, akhirnya mereka tidak istirahat setelah pulang sekolah karena main hp, akhirnya setelah ashar waktu magrib ngantuk. Jadi, berubah lagi sabtu minggu yang boleh main hp. Ternyata dampaknya lebih luar biasa, karena 5 hari tidak main hp sekali main hp seperti singa yang habis dikurung, full main hp. Makanya saat ini hp semuanya ditangan kami, kadang kami kasih tapi jika habis waktunya terpaksa kami ambil, karena tantangan gadget ini luar biasa”.⁹⁹

Pengurus panti asuhan ini luar biasa kesulitan dalam mengimbangi antara gadget ini, karena gadget terkadang anak asuh bisa berbohong kepada pengurus, bagi pengurus panti

⁹⁹Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 10 Agustus 2023

asuhan ini merupakan sebuah tantangan, mungkin bagi oranglain yang melihat itu biasa saja, akan tetapi bagi pengurus tidak.

b) Faktor Keterpaksaan

Faktor Faktor pengambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang kedua adalah keterpaksaan, hidup di panti asuhan bukanlah suatu pilihan, tidak ada anak yang bercita-cita ingin tinggal di panti asuhan. Seperti yang di katakana oleh pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah yaitu bapak Ariyadi.

“Hidup di panti ini bukan pilihan maka ada anak yatim piatu yang pertama kali tinggal di panti asuhan ini menangis, ia tidak senang hidup di atur, tidak senang sholat tepat waktu, maka pengurus panti asuhan di sini menetapkan salah satu program, salah satu aturan yang mengikat, akhirnya ada keterpaksaan dilaksanakannya, akan tetapi ini tidak optimal, hal itu menjadi tidak optimal karena anak asuh tersebut melaksanakan sesuatu atas dasar paksaan, sedangkan kami menginginkan perbuatan tersebut dengan keikhlasan makanya kami mencoba menanamkan motivasi kedisiplinan tersebut dengan memprogramkan shalat tahajud untuk memotivasi anak asuh tersebut, munculnya keikhlasan dengan motivasi itu sendiri”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak Ariyadi selaku pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur ini solusi dari penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu dengan faktor keterpaksaan tadi yaitu dengan awalnya dengan aturan yang mengikat, baru kemudian

¹⁰⁰Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, Pada Tanggal 10 Agustus 2023

dengan motivasi, kemudian dengan motivasi itu sendiri muncullah keikhlasan sehingga penghambat ini tadi perlahan berkurang.

c) Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus panti asuhan faktor penghambat ketiga adalah latar belakang anak yang berbeda-beda, yang namanya anak-anak ini tentunya masih sangat labil atau istilahnya anak-anak asuh di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini, hari ini ketika diajarkan nilai-nilai akhlakul karimah besok sudah lupa itulah yang sering menjadi kebiasaan anak-anak asuh di sini, akan tetapi kendala itu tidak hanya di sini saja namun di mana-mana kendalanya juga tentunya seperti itu misalkan kita meajarkan anak-anak,

Ibu Helda Risnawati mengatakan :

“Anak asuh di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini bermacam-macam latar belakangnya, ada anak asuh yang sama sekali tidak dididik nilai akhlakul karimah oleh keluarganya, ada anak asuh yang datang dari orangtua bercerai atau *brokenhome*, ada anak asuh yang merupakan anak yatim piatu terlantar karena tidak ada yang mendidik, pelajaran agama tidak tau, tata krama dengan orangtua tidak tau, sopan santun tidak tau, tidak tau bagaimana cara berbicara dengan oranglain dengan baik, karena mereka tidak dididik, jadi membina atau menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam diri anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tentunya harus perlahan, karena anak pasti lambat jika tidak dididik dari kecil, berbeda dengan kita yang tumbuh dengan memiliki orangtua kan dari kecil sudah dididik

dan ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam diri kita”.¹⁰¹

d) Faktor Lingkungan Masyarakat

Panti asuhan ini berdiri di salah satu perkampungan yang tentunya dikelilingi oleh warga sekitar, maka dari itu tidak semua Masyarakat paham dengan apa yang di usahakan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini, seperti apa yang dikatakan oleh bapak Ariyadi :

“Dulu pernah ada kejadian ketika anak keliling lapangan ada salah satu masyarakat yang lewat kemudian berhenti di panti ini dan kemudian komplain, kenapa anak anak dihukum keliling lapangan”.¹⁰²

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah diuraikan di atas tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur, maka hasil penelitian tersebut akan di analisis yang di muat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Helda Risnawati Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, Pada Tanggal 19 Juli 2023

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Ariyadi Pengurus Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, Pada Tanggal 10 Agustus 2023

1. Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur ini memang telah menjadi prioritas utama karena pada dasarnya hal ini berkaitan dengan visi panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini sendiri yaitu menjadikan manusia yang bermartabat, mandiri dan berakhlak, berguna bagi bangsa dan negara. Dalam Al-Qur ‘an surah Al-Ahzab ayat 21 memiliki makna bahwa manusia harus mampu menjadikan dirinya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Ariyadi selaku pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah bahwa visi misi panti asuhan ini sendiri itu diantaranya adalah untuk mendidik akhlak dan mendidik anak supaya memiliki budi pekerti yang baik, jadi bisa dikatakan bahwa panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Miskawaih bahwa Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.¹⁰³ Terlihat saat observasi bahwa anak-anak panti asuhan ini sudah memiliki nilai akhlak dari cara mereka melakukan perbuatan baik tanpa pertimbangan

¹⁰³Mumtahanah, Muhammad Warif, Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah,.... 18-19.

Menurut salah satu anak asuh yaitu Muhammad Ilham Messi Hidayat yang mengatakan bahwa panti asuhan ini sudah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Ahmad Amin yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk, maka begitupun dengan panti asuhan ini memprioritaskan akhlak terlebih dahulu makanya panti asuhan ini mengambil langkah ketegasan apabila ada anak asuh yang tidak menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah atau dengan kata lain anak asuh yang memiliki akhlak tercela atau akhlak yang buruk salah satunya seperti mabuk-mabukan maka langsung di berhentikan dengan tujuan agar anak asuh yang memiliki akhlak tercela ini tidak memberikan pengaruh buruk kepada anak-anak asuh yang lainnya, maka dari itu sebelum anak asuh lainnya terpengaruh maka panti asuhan membuat kebijakan memberhentikan anak asuh yang memiliki akhlak tercela. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak yatim piatu di panti asuhan ini, mereka mengatakan bahwa mereka senang dengan semua kegiatan yang ada di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini setiap harinya.

Adapun akhlakul karimah yang telah di laksanakan di antaranya Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah seperti sopan santun, tata krama, Habluminallah dan Habluminannas, menjauhkan diri dari maksiat, menepati janji, menghormati tamu, dan berani sudah terlaksana dengan baik.

1) Sopan santun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahdin Muhammadiyah sudah memiliki sopan santun terbukti ketika peneliti kelapangan anak-anak yatim piatu disana menunjukkan sifat sopan santun salah satunya seperti menghargai dan sopan.

2) Tata Krama

Tata krama anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahdin Muhammadiyah sudah cukup baik terutama dengan orang yang lebih tua dan kepada sesama teman, salah satu contohnya seperti tidak berbicara kasar kepada orangtua. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Agung Wahyu Utomo tata krama dengan teman dan saudara adalah tata cara yang mengatur hubungan antara seseorang dengan lainnya yang didasari oleh sebuah perilaku kesopanan.¹⁰⁴ Begitu pula dengan anak yatim piatu dipanti asuhan ini, memiliki perilaku baik kepada orangtua ataupun sesama teman yaitu berperilaku secara sopan dan saling menghormati.

3) Habluminallah dan Habluminannas

Berdasarkan hasil observasi anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahdin Muhammadiyah sudah memiliki akhlak yang baik kepada Allah seperti sholat 5 waktu, mempelajari Al-Qur'an

¹⁰⁴Agung Wahyu Utomo, dkk., Konsep Adab Perspektif Al-Ghazali , . . . 54.

dan menghafalnya, sedangkan untuk habluminannas di sini adalah menghormati tamu, memiliki tata krama baik, dan bersikap sopan santun.

4) Menepati janji

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus panti asuhan anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahdin Muhammadiyah cukup menepati janjinya, seperti yang di katakan oleh Menurut Sayyid Ridha dalam tafsir Al Manar janji itu terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: janji kepada Allah, janji kepada diri sendiri, dan janji kepada sesama manusia. Bagi orang yang beriman, ketiga-tiganya biasa dilakukan.¹⁰⁵.

Anak di panti asuhan ini menjalankan janji untuk menaati Perintahnya seperti shalat 5 waktu, mempelajari Al-Qur'an, kemudian janji kepada diri sendiri yaitu menepati janji untuk tidak mengulangi kesalahannya.

5) Menjauhi diri dari maksiat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahdin Muhammadiyah ini juga menjauhi diri dari maksiat, contohnya seperti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dikarenakan pengurus panti langsung menindaklanjuti anak yang berbuat maksiat, maka

¹⁰⁵Nuritan Siregar, Indikasi Gharar Dalam Janji dan Akad Pada Bisnis . . . 38

anak-anak lain pun mengambil pelajaran untuk tidak melakukan maksiat.

Seperti yang dikatakan oleh Fathi al-Duraini, maksiat adalah segala perbuatan yang sifatnya meninggalkan yang wajib dan mengerjakan yang haram. Maka anak di panti asuhan ini menjauhi hal tersebut dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi yang dilarang.¹⁰⁶

6) Menghormati tamu

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati perilaku Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, ketika peneliti datang anak-anak menghormati peneliti dengan mengantarkan peneliti ke ruang tamu, memanggilkan pengurus, dan tidak mengabaikan peneliti.

7) Berani

M. Yatimin Abdullah menyatakan bahwa sifat berani merupakan suatu sikap mental seseorang, yang dapat menguasai jiwa dan perbuatannya serta tidak ragu dalam melakukan sesuatu.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak-anak Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini cukup berani dalam mengakui kesalahan, mengemukakan pendapat, serta berani

¹⁰⁶*Ensiklopedi Islam*, . . . 133.

¹⁰⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. . . 106.

bertanggungjawab. Dengan metode pembiasaan nilai akhlakul karimah berani ini muncul dalam diri anak, seperti anak yatim piatu di panti asuhan ini dibiasakan bertanya, dan anak menjadi berani dalam mengutarakan pendapat.

2. Metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan menjadi metode pertama yang paling efektif dan sangat memiliki dampak yang cukup besar dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah karena melalui metode pembiasaan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa pembiasaan merupakan suatu hal yang dikerjakan secara terus menerus dan rutin sehingga terjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan kenyataannya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang dan secara terus menerus¹⁰⁸. Dalam metode ini pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dengan contoh yang diberikan sehari-hari. Ketika anak asuh melihat perbuatan yang baik, perkataan baik, akhlak yang baik kepada Allah SWT, kepada manusia maupun kepada lingkungan, maka hal itu juga yang akan melekat di dalam diri anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini.

Hal inipun sejalan dengan yang dituturkan oleh bapak ariyadi contohnya seperti dalam menghafal Al-Qur'an, ada anak asuh yang

¹⁰⁸Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter,... 166.

sampai saat ini belum bisa baca qur'an tapi karena ia sering mendengar maka ia menjadi hafal salah satu ayat al-quran tersebut hanya karena terbiasa mendengar. Tentunya ini sangat berkaitan dengan apa yang peneliti paparkan pada kajian teori bahwa pada kenyataannya, kebiasaan melibatkan pengalaman yang dilakukan berulang kali dan konsisten. Penuturan Maswardi Muhammad Amin pembiasaan memberikan anak perilaku dan kebiasaan baru yang lebih baik serta positif, dalam arti sesuai pada tuntutan kebutuhan (*relevansi*) tempat dan waktu.

Metode pembiasaan ini juga sangat berpengaruh dan cepat menyerap kedalam diri anak karena hal itu yang terus ia lihat ataupun ia dengar maka anak tersebut akan terbiasa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini peneliti mendapatkan bahwa selain terbiasa anak-anak yatim piatu disini senang dengan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di panti asuhan ini.

2) Metode Keteladanan

Dari observasi peneliti saat di lapangan sejalan dengan apa yang dipaparkan di kajian teori bahwa menurut Ali Mustofa salah satu metode pengajaran Islam dimana pendidik memberikan teladan yang baik kepada anak didik agar dapat ditiru dan diamalkan. Sebab teladan yang baik menimbulkan keinginan pada orang lain untuk meniru atau menirunya.¹⁰⁹ Metode kedua yang digunakan dalam menanamkan nilai-

¹⁰⁹Ali Mustofa, Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,..... 27

nilai akhlakul karimah adalah metode keteladanan dan pengurus memang mencontohkan bagaimana penanaman akhlakul karimah, terlihat dari bagaimana pengurus memperlakukan peneliti dengan sangat baik, dan begitupun anak asuh di panti asuhan ini sangat mengerti bagaimana adab dengan orang tua usianya darinya. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tidak hanya mengandalkan perkataan saja akan tetapi juga melalui contoh yang secara langsung di praktekan oleh pengurus kepada anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini. Dalam metode keteladanan ini anak-anak diberikah contoh secara langsung atau melalui kisah-kisah terdahulu untuk dijadikan sebagai sebuah pelajaran pada anak asuh di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah agar anak asuh di panti ini bisa mengambil contoh perilaku akhlakul karimah tersebut melalui metode keteladanan dan agar anak-anak asuh di panti tersebut bisa menerapkan nilai akhlakul karimah di hidupnya masa saat ini ataupun masa yang kelak datang.

Penanaman nilai-nilai akhlak ini sangat penting untuk dilakukan terutama pada anak yatim piatu atau anak-anak asuh yang sejak kecil tidak pernah di ajarkan nilai agama ataupun nilai akhlakul karimah ini tadi. Maka dari itu tidak bisa jika kita hanya mengandalkan teori atau pelajaran melalui teori saja, namun tentunya harus ada contoh keteladanan secara langsung agar anak yatim piatu di panti asuhan ini

dapat mencerna dengan baik, terutama untuk anak-anak yatim piatu yang sedari kecil tidak mengerti apapun mengenai akhlakul karimah. Karena di panti asuhan ini banyak anak yang tidak diajarkan agama sejak kecil jadi ada juga yang masih belum bisa atau belum mengetahui tatacara beribadah kepada Allah. Maka dari itu selain contoh secara langsung tentang akhlak, panti asuhan ini juga mengajarkan tata cara beribadah kepada Allah terutama shalat dan baca qur'an kepada anak yang tidak pernah di ajarkan sejak kecil untuk waktunya sendiri tatacara shalat biasanya di ajarkan ketika sebelum atau setelah sholat subuh berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan serta hal ini pun juga dituturkan oleh anak yatim piatu panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur ini yaitu M. Saufi bahwa pengurus disini mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah itu dicontohkan secara langsung apa hal baik dan mana hal tidak baik, dan juga diajarkan berbuat baik kepada sesama misalkan saling tolong-menolong kepada sesama.

3) Metode Nasehat

Metode nasehat yang diberikah oleh pengurus kepada anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini yaitu melalui ceramah ketika sehabis tadarus di masjid atau ketika anak berbuat kesalahan maka langsung di nasehati dengan lemah lembut terlebih dahulu. Metode nasehat ini juga sangat penting untuk dilakukan setiap

hari kepada anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini agar anak-anak itu tidak melupakan nasehat tersebut. Karena pada dasarnya yang namanya anak-anak tentunya belum bisa mengingat secara baik karena masih labil. Maka dari itu pengurus harus senantiasa menasehati anak tentang masalah apapun terutama akhlakul karimah ini sendiri.

Seperti apa yang telah dituturkan oleh ibu Helda Risnawati bahwa di panti asuhan ini mendidik anak yatim piatu sama seperti mengurus anak sendiri tidak ada bedanya. Pengurus tiada hentinya menasehati anak-anak yatim piatu agar akhlak anak-anak asuh di sini senantiasa baik. Hal inipun sesuai dengan pendapat Abdullah bahwa nasehat yang diberi kepada anak mendapatkan dampak yang sangat besar dalam membuka pikiran mereka terhadap hakikat segala sesuatu, mendorong mereka untuk mengamalkan akhlak yang baik dan positif, dan jika digunakan dengan cara yang benar menyadarkan mereka akan prinsip-prinsip Islam dalam jiwa mereka. Metode nasehat ini sebagai salah satu metode efektif untuk membentuk aspek keagamaan anak, akhlak, mental maupun sosial anak. Hal ini terjadi karena nasehat mempunyai dampak yang signifikan dalam memastikan bahwa anak-anak memahami esensi permasalahan dan anak akan menyadari prinsip-prinsip Islam.¹¹⁰ Sesuai dengan fakta dilapangan bahwa menasehati

¹¹⁰Abdullah, N.U., *Tarbiyah Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*,.... 394-396.

inipun memberikan pengaruh besar kepada anak asuh panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini.

4) Metode Hukuman

Metode Hukuman adalah usaha yang di berikan oleh pengurus dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah. Berdasarkan hasil observasi fakta dilapangan sesuai dengan pendapat Emile Durkeim yang telah peneliti paparkan dalam kajian teori, bahwa hukuman ini ialah salah langkah-langkah untuk menghindari pelanggaran berbagai aturan.¹¹¹ Pendidikan menghukum anak tidak hanya untuk mencegah mereka mengulangi kesalahan, tetapi juga untuk menghindari anak lain menirunya.

Begitupun di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini bahwa metode hukuman ini pun diberikan bukan tanpa sebab dan alasan, Karena menurut penuturan bapak Ariyadi selaku pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah bahwa hukuman ini diberikan bukan tanpa tujuan, tetapi sebagai bentuk kesadaran anak asuh, atau teguran kepada anak asuh karena menurut pengurus segala sesuatu itu tidak akan menjadi baik apabila tidak ada aturan, hal apapun itu sampai anak tersebut terbiasa. Contoh metode hukuman panti asuhan ini selain mengelilingi lapangan, juga membersihkan lingkungan sekitar, atau pun membantu pengurus dalam mengerjakan pekerjaan di panti Asuhan.

¹¹¹Emile Durkeim, Pendidikan *Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi* . . . 116.

Metode hukuman ini akan diberikan kepada anak yatim piatu di panti asuhan ini apabila anak asuh tersebut tidak menaati peraturan panti asuhan, serta apabila anak tidak memiliki akhlakul karimah. Metode hukuman inipun diberikan untuk mendidik anak yatim piatu tersebut seperti apa yang dipaparkan dalam kajian teori bahwa saat menghukum anak tidak harus menggunakan fisik, akan tetapi juga bisa menggunakan cara-cara yang bersifat mendidik.¹¹²

Jika anak asuh berbuat kesalahan maka tidak langsung diberikan hukuman akan tetapi ditegur terlebih dahulu, dinasehati, dan diarahkan oleh pengurus untuk memiliki nilai akhlakul karimah jika anak asuh tersebut tidak juga berubah menjadi lebih baik maka pengurus akan memberikan hukuman yaitu dengan di jeter dan jika anak tersebut tidak taat dalam akhlak kepada Allah salah satunya menaati segala perintah-Nya yaitu shalat 5 waktu maka pengurus akan memberikan hukuman yaitu dengan keliling lapangan sebanyak 10 kali.

5) Reward / Penghargaan

Reward atau penghargaan ini juga merupakan salah satu metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur. Anak-anak di panti asuhan mujahidin muhammadiyah seperti yang telah dituturkan bapak Ariyadi anak-anak ini ini terkadang tidak mau ketika di arahkan baik

¹¹²Napsen Efendi, Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma. . . 603-604.

dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah maupun menghafal Al-Qur'an, jadi pengurus panti asuhan memunculkan semangat anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan memotivasi anak asuh dengan memberikan metode reward atau dengan pujian, ketika anak tidak menurut ketika diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak maka pengurus menggunakan metode reward untuk menumbuhkan semangat berbuat baik dalam diri mereka, yang mana metode reward ini akan diberikan ketika anak sudah melakukan sesuatu hal.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto menuturkan reward merupakan sarana pengajaran yang mana alat pengajaran ini digunakan untuk mengajarkan anak agar merasa bahagia karena perbuatan atau perbuatannya mendapat imbalan.¹¹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

- a. Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

- 1) Faktor Fasilitas Sarana dan Prasarana

Tujuan adanya fasilitas yang memadai di panti asuhan ini salah satunya juga untuk mencegah pengaruh buruk dari lingkungan luar yang bisa berdampak pada akhlak di dalam diri anak asuh atau

¹¹³Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis,.... 182.

bisa dikatakan menjaga anak-anak asuh untuk tetap memiliki akhlakul karimah yang baik dikarenakan anak-anak ini masih rentan mendapatkan dampak atau pengaruh buruk dari luar maka pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah menjaga dengan cara melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sehingga alasan anak asuh untuk izin keluar itu tidak ada.

Hajeng Damastuti menuturkan pengelolaan sarana dan prasarana cukup penting serta diperlukan bagi semua institusi karena sarana dan prasarana teramat dibutuhkan sebagai penunjang kelancaran kegiatan belajar ataupun kegiatan lainnya.¹¹⁴ Berdasarkan hasil observasi hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan bahwa pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah memang menjaga kelancaran pembelajaran dan kelengkapan hidup anak yatim piatu serta agar anak-anak tidak keluar atau bermain keluar dari lingkungan panti tetapi bukan berarti mereka tidak boleh, boleh-boleh saja akan tetapi jika masih ada fasilitas di panti maka sebaiknya mereka mengerjakan keperluan mereka di panti asuhan saja agar terjaganya nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri anak asuh yang telah di tanamkan oleh pengurus panti asuhan tersebut.

¹¹⁴Hajeng Darmastuti, Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran,... 10

Panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini juga setiap liburan sekolah mereka mengadakan refreshing keluar misalnya piknik keluar seperti ke pantai, ke perbukitan, ke kolam renang, ke luar kota, dan lain sebagainya dengan biaya ditanggung sepenuhnya oleh panti asuhan agar mereka tidak bosan di panti asuhan dan agar anak-anak tersebut senang. Maka pengurus di sini bukannya untuk memanjakan anak-anak asuh tetapi supaya mereka nyaman ada waktunya mereka serius ada waktunya untuk main-main, akhirnya ketika itu dijalankan maka anak-anak asuh ini paham jika ibunya atau pengurusnya sedang marah, jadi anak-anak ini seperti sadar ‘oh Ibu marah karena kita nakal’, artinya mereka akan memahami kesalahan didalam diri mereka jika pengurus sedang marah.

2) Faktor Guru Panti Asuhan

Pendidikan agama merupakan basic para pengurus panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini, otomatis pengurus bisa lebih paham bagaimana cara penanaman nilai-nilai agama ataupun penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak. Jungmei su mengatakan bahwa Pendidikan guru yang efektif mempunyai tujuan pengajaran yang jelas, dengan struktur kurikulum dan konten yang berkaitan erat dengan praktik mengajar.¹¹⁵ Para pengurus sangat yakin dan

¹¹⁵ Jungmei Su, *Perceived Effectiveness of Teacher Education Programs on the Professional Competencies of Beginning Teachers*,... 2.

merasa itu suatu hal yang baik dan sesuai dengan kriteria di panti ini yaitu memang supaya para pengurus bisa menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah itu sendiri kepada anak-anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur karena menurut kalau akhlak anak asuh di panti asuhan ini baik maka pengurus yakin perbuatannya juga pasti akan menjadi lebih baik.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Hasbullah menuturkan bahwa Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, terorganisir, bertingkat yang mengikuti persyaratan yang sesuai dan ketat mulai dari tingkat rendah ketingkat tinggi.¹¹⁶ Banyak nya anak yatim piatu di panti asuhan ini dan perbedaan usia ada yang remaja dan juga anak-anak, adanya anak asuh yang sudah remaja ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai akhlak, karena banyaknya anak yatim piatu atau anak asuh di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tidak mungkin pengurus bisa mengawasi mereka satu persatu misalnya saat di sekolah, maka dari itu ketika anak-anak sedang tidak dalam pengawasan atau jangkauan pengasuh maka anak asuh yang remaja pun bisa memperingati anak-anak asuh yang kecil ketika anak tersebut melakukan kesalahan, anak asuh yang cukup besar sedikit bisa membantu

¹¹⁶Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,... 46.

pengurus dalam menasehati maupun mencontohkan kepada adik-adiknya.

Dalam penanaman nilai akhlakul karimah di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui pembagian jadwal bersih-bersih maupun jaga warung panti setiap hari. Setiap hari anak asuh ini sudah sadar dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

b. Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur

1) Faktor Gadget

Gadget ini merupakan penghambat utama dalam menanamkan nilai akhlakul karimah di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah karena dampak gadget ini membuat anak-anak asuh memiliki akhlak tercela yaitu berbohong, contohnya seperti hp anak asuh yang rusak kemudian anak tersebut mau memperbaikinya katanya uangnya ada, ternyata anak asuh tersebut membajak uang adik kelasnya, hanya karena gadget.

Agusta mengatakan bahwa penggunaan gadget bagi dapat membawa dampak negatif anak yang terlalu berlebihan dalam pemakaian gadget berakibat mempengaruhi proses belajar anak misalnya seperti malas belajar, dan menghabiskan waktunya untuk

pemakaian gadget. ¹¹⁷Berdasarkan fakta dilapangan yang peneliti temui ketika observasi sangat sesuai dengan teori tersebut yang mana gadget ini sangat membawa pengaruh negatif kepada anak yatim piatu di panti asuhan dan juga menimbulkan akhlak yang buruk lainnya seperti yang didapat saat wawancara, ada kasus salah satu anak asuh panti asuhan mujahidin muhammadiyah kapuas timur yang diberhentikan dari panti asuha gara-gara gadget, karnea ketahuan saat di dalam toilet anak tersebut melihat foto-foto porno, terpaksa dipanggil orangtuanya, kemudian karena sudah beberapa kali diperingati, termasuk dulu pernah merokok, jadi pengurus panti mengambil kebijakan untuk diberhentikan, karena ditakutkan memberi pengaruh negatif kepada anak asuh yang lain maka terpaksa diberhentikan.

2) Faktor Keterpaksaan

Reina Hacika Mengatakan bahwa Meninggalnya orangtua atau wali anak bisa memberi dampak psikologis dalam diri anak tersebut. Dampaknya antara lain seperti kesepian, putus asa, dan ketakutan. ¹¹⁸Begitupun anak dipanti asuhan ini terkadang merasa takut, putus asa, dan kesepian karena kesedihan dalam dirinya sehingga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

¹¹⁷Rezky Graha Pratiwi, Rosyidah Umpu Malwa, *Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Remaja*,... 106.

¹¹⁸Reina Hacika Irene Lantaka dan Ima Defiana, *Panti Asuhan Untuk Anak Terlantar Dengan Pendekatan Therapeutic Architecture*,.... 64.

pada anak asuh, mungkin pada awalnya anak asuh terpaksa dalam melakukan sebuah akhlak terpuji diantaranya seperti jujur, sopan santun, sabar, dan lain sebagainya, namun ketika anak asuh tersebut diberikan motivasi, menurut pengurus panti asuhan yaitu bapak Ariyadi motivasi sangat diperlukan di panti asuhan ini misalnya seperti sering melihat pengurus mencontohkan untuk berbuat baik, maka akan timbullah sebuah motivasi di dalam diri anak asuh untuk melakukan akhlak terpuji tersebut karena ia sering melihat perbuatan baik tersebut di dalam lingkungannya kemudian akan muncul keikhlasan dalam berbuat baik terhadap sesama, sehingga tertanam lah nilai-nilai akhlakul karimah di dalam diri mereka.

3) Faktor Lingkungan Keluarga

Anak-anak asuh di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini bermacam-macam latar belakangnya, ada anak asuh yang sama sekali tidak dididik nilai akhlakul karimah oleh keluarganya, ada anak asuh yang datang dari orangtua bercerai atau *brokenhome*, ada anak asuh yang merupakan anak yatim piatu terlantar karena tidak ada yang mendidik, pelajaran agama tidak tau, tata krama dengan orangtua tidak tau, sopan santun tidak tau, tidak tau bagaimana cara berbicara dengan oranglain dengan baik.

Berdasarkan apa yang peneliti paparkan dalam kajian teori Hasbullah mengatakan lingkungan pendidikan pertama untuk anak

adalah lingkungan keluarga dan dalam keluarga pertama kali anak dibimbing di didik oleh keluarga. Disebut juga lingkungan yang paling utama karena keluarga merupakan bagian utama dalam kehidupan seorang anak, oleh karena itu sebagian besar pendidikan yang diterima sebagian besar anak berasal dari keluarga. ¹¹⁹Pada dasarnya memang keluarga memiliki pengaruh besar dalam akhlak anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin Muhammadiyah ini, karena pada dasarnya cara mendidiknya pun berbeda, bahkan ada juga yang tidak dididik, karena mereka tidak dididik jadi membina atau menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam diri anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini tentunya harus perlahan, karena anak pasti lambat jika tidak dididik dari kecil, berbeda dengan kita yang tumbuh dengan memiliki orang tua kan dari kecil sudah dididik dan ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam diri kita.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan sekitar juga jadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak yatim piatu di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini. Menurut Yusuf Masyarakat adalah lingkungan ketiga yang cocok bagi keberadaan anak dalam proses pembentukan kepribadian anak setelah lingkungan keluarga

¹¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,.... 38

dan lingkungan sekolah. Di panti asuhan mujahidin muhammadiyah ini lingkungan masyarakat memang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, karena seringkali masyarakat salah faham dengan cara pengurus menanamkan nilai akhlak kepada anak yatim piatu. Adanya beberapa masyarakat yang komplain atau tidak terima kenapa anak-anak yatim piatu tersebut mengelilingi lapangan, menurut beberapa masyarakat tersebut mungkin hal itu salah. Tetapi keadaan yang sebenarnya adalah hal tersebut merupakan salah satu cara pengurus dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak yatim piatu di panti asuhan ini, hukuman tentunya tidak dilakukan tanpa alasan semua hal yang diberikan oleh pengurus itu ada alasannya termasuk menjadikan anak asuh tersebut menjadi lebih disiplin dan taat aturan terutama berakhlakul karimah kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada lingkungan.